

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Pemilihan metode penelitian dilakukan secara cermat agar sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian, yaitu untuk mengkaji makna polisemi dari verba *osu* dalam bahasa Jepang melalui pendekatan linguistik kognitif. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan objektif fenomena kebahasaan yang diamati tanpa melakukan manipulasi terhadap data. Penjabaran dalam bab ini meliputi metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Setiyadi, 2006: 219), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek manusia beserta perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai individu tertentu dan latar belakangnya. Sutedi (2018: 22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya tidak berbentuk angka dan tidak memerlukan pengolahan menggunakan metode statistik; data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman, atau bentuk lainnya. Penelitian ini merupakan kajian kebahasaan yang mengkaji kepolisemian verba *osu* dari perspektif linguistik kognitif. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis sehingga tidak memerlukan perumusan hipotesis. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi pada masa kini melalui prosedur ilmiah, dengan tujuan untuk menjawab permasalahan secara aktual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan makna verba *osu* sebagai suatu fenomena polisemi. Oleh karena itu, metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode

yang digunakan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena yang berlangsung secara alamiah tanpa adanya manipulasi atau perlakuan eksperimental. Peneliti memilih metode ini karena dianggap paling sesuai untuk menguraikan secara deskriptif kepolisemian verba *osu* dari perspektif linguistik kognitif. Secara umum, penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu: merumuskan permasalahan, menentukan jenis data serta prosedur pengumpulannya, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian (Sutedi, 2018: 58).

3.2 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 6), data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, maupun foto. Namun, dalam penelitian ini, data yang digunakan secara khusus adalah data berbentuk kata, yakni contoh-contoh kalimat berupa *jitsurei* dan *sakurei* yang memuat verba *osu*. *Jitsurei* merujuk pada contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yang bersumber dari karya-karya terpublikasi seperti novel, surat kabar, atau naskah drama. Adapun *sakurei* adalah contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa yang disusun secara khusus, baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain, di mana kebenaran kalimat tersebut telah diakui oleh para ahli atau pakar di bidang yang bersangkutan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas 63 contoh kalimat berupa *jitsurei* yang diambil dari berbagai novel berbahasa Jepang karya 7 pengarang terkenal yang terdiri dari 18 judul novel, untuk perinciannya adalah sebagai berikut.

1. Eiji Yoshikawa: Dari karya Eiji Yoshikawa, terdapat 10 novel yang digunakan, yaitu *Shinsho Taikouki* yang terdiri dari 9 volume (*Ni* terbit tahun 2004, *San* terbit tahun 2010, *Yon* terbit tahun 2009, *Go* terbit tahun 2010, *Shichi* terbit tahun 2010, *Hachi* terbit tahun 2009, *Kyuu* terbit tahun 2009, *Ju* terbit tahun 2009, dan *Juichi* terbit tahun 2007), serta masing-masing terdapat 3, 3, 1, 5, 7, 1, 9, 1, dan 1 contoh kalimat. Selain itu, novel *Miyamoto Musashi Kanzenban* terbit tahun 2010 terdapat 9 contoh kalimat. Sehingga total ada 31 contoh dari karya Keigo Higashino.

2. Keigo Higashino: Dua novelnya, *Akui* terbit tahun 2000 dan *Youngisha X no Kenshin* terbit tahun 2005, masing-masing terdapat 7 dan 4 contoh kalimat, sehingga total ada 11 contoh dari karya Keigo Higashino.
3. Makoto Shinkai: Dari karya novel *Kimi no Na wa.* terbit tahun 2016 terdapat 2 contoh kalimat, sementara novel *Tenki no Ko* terbit tahun 2019 terdapat 7 contoh, sehingga totalnya adalah 9 contoh.
4. Shion Miura: Novel *Fune wo Amu* terbit tahun 2011 terdapat 6 contoh kalimat.
5. Soji Shimada: Karya *Senseijutsu Satsujin Jiken* terbit tahun 2013 terdapat 3 contoh kalimat.
6. Toshikazu Kawaguchi: Novel *Kohi ga Tsumetai Uchi ni* terbit tahun 2015 terdapat 2 contoh kalimat.
7. Yasunari Kawabata: Dari novel *Yukiguni* terbit tahun 2013 terdapat 1 contoh kalimat.

Secara keseluruhan, 18 judul novel dengan total 63 contoh kalimat yang relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini. Novel-novel ini dipilih karena reputasinya yang signifikan dalam sastra Jepang serta variasi dalam penggunaan verba *osu*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simak* yang dipadukan dengan teknik *catat*. Menurut Mahsun (2013: 242), metode *simak* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa secara langsung. Dalam penerapannya, peneliti melakukan penyimakan bahasa disertai dengan teknik *catat* menggunakan instrumen berupa format data atau kartu data. Teknik *catat* sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan merekam data dalam bentuk catatan (Setiyadi, 2006: 250). Data yang dikumpulkan berupa contoh-contoh kalimat yang memuat penggunaan verba *osu*, yang selanjutnya disusun secara sistematis ke dalam format data atau kartu data. Format data atau kartu data tersebut berbentuk tabel yang terdiri atas baris dan kolom (Sutedi, 2018: 174).

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.4.1 Klasifikasi Makna (*imi kubun*)

Langkah pertama yang dilakukan setelah data terkumpul adalah mengklasifikasikan makna-makna yang terdapat dalam verba *osu*. Langkah ini diperlukan untuk mengidentifikasi ragam makna yang terkandung dalam verba tersebut. Proses klasifikasi makna verba dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu: (a) dengan mengkaji padanan kata yang tercantum dalam kamus serta berdasarkan contoh penggunaan (*jitsurei*) yang dihimpun sebagai data; (b) dengan menelusuri sinonim dari verba tersebut; dan (c) dengan mengidentifikasi antonim dari masing-masing makna yang ditemukan.

3.4.2 Menentukan Makna Dasar (*kihon-gi no nintei*) dan Makna Perluasan (*ten-gi no nintei*)

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah penentuan makna dasar dan makna perluasan dari verba *osu*. Makna dasar merupakan makna asli atau makna yang paling mendasar yang melekat pada suatu kata, sedangkan makna perluasan adalah makna yang muncul sebagai hasil pengembangan dari makna dasar. Sutedi (2018: 85) merekomendasikan dua kamus sebagai acuan dalam menentukan makna dasar suatu kata, karena dalam kedua kamus tersebut makna yang disajikan pada urutan pertama dianggap sebagai makna dasar. Kedua kamus tersebut adalah *Sanseidō Kokugo Jiten* yang diterbitkan oleh Sanseidō, serta kamus kecil *Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia* yang diterbitkan oleh Humaniora Utama Press, Bandung.

3.4.3 Mendeskripsikan Hubungan Antar Makna dalam Bentuk Struktur Polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Setelah mengidentifikasi makna dasar dan makna perluasan dari verba *osu*, makna-makna tersebut dapat dideskripsikan melalui tiga jenis majas atau gaya bahasa (*hiyu*), yakni metafora, metonimi, dan sinekdoke. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar makna dalam struktur polisemi bahasa Jepang, digunakan pendekatan linguistik kognitif, yang menyatakan bahwa hubungan tersebut dapat dianalisis melalui tiga jenis majas tersebut. Pendekatan ini dikemukakan oleh Momiyama, sebagaimana dikutip oleh Sutedi (2019: 163).

3.4.4 Membuat Kesimpulan/Generalisasi (*ketsuron*)

Penyusunan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Kesimpulan terkait kepolisemian verba *osu* mencakup pemaparan berbagai makna yang terkandung dalam verba tersebut. Setiap makna diberi penomoran, dengan makna dasar ditempatkan sebagai makna (1), diikuti oleh makna-makna perluasan yang diberi nomor urut berikutnya. Selanjutnya, makna-makna tersebut dikelompokkan berdasarkan gaya bahasa yang digunakan dalam mendeskripsikan masing-masing makna verba. Agar hasil analisis lebih mudah dipahami, pemetaan hubungan antar makna dalam polisemi disajikan dalam bentuk struktur bagan.